

**PENGARUH OPINI AUDIT *GOING CONCERN*, *AUDIT DELAY*,
AKTIVITAS KOMITE AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR DENGAN KEAHLIAN
KEUANGAN DAN AKUNTANSI KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Rice Bianti Purwoningsih
E-mail ricebianti94@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research was aimed to examine empirically the influence of going concern audit opinion, audit delay, audit committee activity, growth company towards the return of auditor with expertise of accounting and finance audit committee as variable moderating. The population of this research is banking company listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015. The sampling technique using purposive sampling. Data collection is looking at the annual report of the company with 10 research bank. The data analyzed by using binary logistic regression in SPSS 15.

The result of this research show that going concern audit opinion, audit delay, audit committee activity, growth company are not influence against the return of auditor. As well as the expertise of accounting and finance audit committee is not moderating going concern audit opinion influence against the return auditor.

Keywords: Return Auditor, Going Concern Audit Opinion, Audit Delay, Committee Audit Activity, Growth Company, And Expertise of Accounting and Finance Audit Committee.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Meningkatkan keandalan dari suatu laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan pengauditan oleh auditor. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus secara objektif dan didasari dengan sifat independen tanpa pengaruh dari perusahaan yang sedang diperiksa (Merawati, dkk 2013). Dengan dilakukannya rotasi/*tenure* audit dapat mengurangi atau mencegah auditor memiliki hubungan terlalu dekat dengan perusahaan agar tidak merusak ke independensian auditor (Giri, 2010).

Pergantian auditor ataupun pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam dikarenakan memiliki banyak faktor yang memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor maupun KAP. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi dari pihak klien/internal maupun dari auditornya sendiri/ eksternal. Opini audit merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pergantian auditor (Sukrapratiwi dan Latrini, 2015). Opini audit *going concern* ini salah satu penyebab dari pihak auditor karena auditor beranggapan bahwa keberlangsungan hidup dari perusahaan tidak akan lama lagi yang menyebabkan pihak perusahaan ingin mengganti auditornya. Ketidak sesuaian yang diharapkan pihak perusahaan dari pihak auditor ini yang membuat adanya pergantian auditor maupun KAP (Adhiputra, 2015).

Perusahaan yang memiliki kualitas yang menurun mengakibatkan tingkat penjualan menjadi berkurang dan nilai laba yang didapatkan menjadi menurun (Putra, 2014). Menurunnya laba yang didapat dikarenakan kualitas perusahaan menurun menyebabkan perusahaan menginginkan pergantian auditor lebih besar (Nabila, 2011). Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan dilihat dari berkembang perusahaan tersebut yang terus menerus melakukan perluasan perusahaan atau mengakuisisi anak perusahaan (Lumbantobing, 2015).

Stocken (2000) dalam Pawitri dan Yadyana (2015) menyebutkan dalam melakukan penyelesaian tugas audit dengan retang waktu yang terlalu lama akan menimbulkan keterlambatan dalam melaksanakan publikasi laporan keuangan auditan ke pasar modal berpengaruh atas pergantian auditor. Lama atau tidak jangka waktu dalam melakukan tugas pengauditan dipengaruhi oleh kerumitan proses pengauditan (Pawitri dan Yadyana, 2015). Che- Ahmad dan Abidin (2008) menjelaskan kerumitan dari proses pengauditan yang memerlukan waktu lebih lama untuk mengaudit perusahaan anak dan induk.

Komite audit dapat membantu dewan komisaris secara keseluruhan dalam masalah-masalah berkaitan dengan laporan keuangan dan kontrol atas operasi keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seorang komite audit dapat berhasil jika ditunjang dengan keberagaman sumber daya anggota komite audit itu sendiri (Adhiputra, 2015). Keberagaman dari anggota komite audit tersebut dapat dinyatakan dengan tingkat pendidikan anggota komite audit (Sukraptini dan Latrini, 2015).

Tingkat pendidikan komite audit memberikan arti bahwa komite audit tersebut memiliki wawasan yang luas dan dapat membantu pihak perusahaan memberikan solusi yang lebih baik untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui. Frekuensi pertemuan yang diadakan komite audit secara rutin dapat memberikan pengawasan pada pihak manajemen yang lebih efektif dan memberikan peningkatan pada manajemen perusahaan agar manajemen perusahaan tidak mengoptimalkan kepentingan manajemen sendiri.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil beberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah opini audit *going concern* memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor?
2. Apakah *audit delay* memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor?
3. Apakah aktivitas komite audit dapat berpengaruh pada pergantian auditor?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pergantian auditor?
5. Apakah kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi pengaruh penerbitan opini audit *going concern* pada pergantian auditor?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif opini audit *audit delay* terhadap pergantian auditor.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh aktivitas komite audit pada pergantian auditor.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan pada pergantian auditor.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi pengaruh penerbitan opini audit *going concern* pada pergantian auditor.

KERANGKA TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi memberikan penjelasan mengenai konflik keagenan dan asimetris informasi antara pihak *principal* dan *agent*. Teori ini digunakan dalam berbagai macam riset-riset sosial. Hubungan keagenan dikenal sebagai kontrak antara dua belah pihak untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Ketidak asimetrisan informasi antara pihak satu dengan pihak yang lainnya ini yang harus dibantu dengan adanya mediator (Setiawan, 2009).

Antara pihak *principal* dan *agent* terjadi konflik yang dapat diselesaikan oleh pihak ketiga atau mediator yaitu auditor eksternal yang independen yang dianggap dapat menjembatani antara pihak *principal* dan pihak *agent* dalam mengelola perusahaannya. Tugas dari auditor adalah memberikan opini dalam laporan auditan yang telah dibuat atas kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh *principal* dengan mempertimbangkan kelangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan yang di audit (SPAP PSA No. 30 SA seksi 341, 2011).

Teori Sinyal

Kewajiban seorang manajer terhadap *stakeholder* yaitu memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan menyampaikan laporan keuangan (Febriyanti, 2011 dalam Adhiputra 2015). Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal baik pula di pasar atau pun sebaliknya jika kualitas perusahaan buruk sinyal yang akan diberikan di pasar juga buruk pula. Pasar diharapkan dapat menilai sendiri dengan membedakan perusahaan yang memberikan kualitas baik maupun kualitas yang buruk (Adhiputra, 2015).

Laporan audit yang dibuat oleh auditor dipercaya oleh pihak eksternal perusahaan. Opini yang terdapat didalam laporan audit merupakan sinyal yang dibuat oleh auditor yang sesuai dengan kondisi dari perusahaan tersebut. Yang diharapkan dari perusahaan untuk laporan auditnya adalah opini wajar tanpa pengecualian yang dapat memberikan sinyal positif atau baik untuk manajemen (*principal*) menimbulkan dampak yang baik juga didalam perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang sangat dihindari bagi suatu perusahaan karena kepercayaan dari pasar atau publik akan berkurang menyebabkan sinyal dipasar menjadi buruk (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2010).

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik secara wajib (*mandatory*) atau secara sukarela (*voluntary*). Pergantian ini terjadi jika secara wajib sesuai dengan penerapan peraturan yang ada di pemerintahan yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik“. Pergantian auditor atau KAP memiliki arti bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pihak perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (Wijaya, 2013). Faktor-faktor terjadinya pergantian auditor ini bisa terjadi dikarenakan pihak perusahaan sendiri maupun pihak auditor. Dari kondisi ini yang dimana pihak perusahaan secara sukarela untuk melakukan pergantian auditor dapat dimungkinkan ada dua hal yang akan terjadi yaitu klien mengganti auditor dengan memberhentikannya atau berpindah Kantor Akuntan Publik.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor setelah melakukan evaluasi pada laporan keuangan perusahaan apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001: SA Seksi 341). Laporan audit dengan mengeluarkan opini audit *going concern* memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut oleh auditor memiliki risiko tidak dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya (Adhiputra, 2015). Opini audit *going concern* memberikan efek negatif terhadap kelanjutan

suatu bisnis kedepannya atas perubahan harga saham. Auditor memberikan opini audit *going concern* dengan mempertimbangkan dari hasil operasi perusahaan, kondisi ekonomi perusahaan, kemampuannya dalam membayar hutang, dan likuiditas di masa yang akan datang. Satuan usaha yang memperoleh opini audit *going concern* masih dapat memperbaiki kondisinya (Soewiyanto, 2012).

Audit Delay

Menurut Robbitasari (2013) *audit delay* didefinisikan dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor akan melakukan proses audit dengan waktu yang telah disepakati antara pihak klien dengan auditor (Robbitasari, 2013). Keterlambatan laporan keuangan auditan dipengaruhi atas proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor. Che-Ahmad dan Abidin (2008) serta Stocken (2000) menyebutkan bahwa tingkat kerumitan dari proses pengauditan menyebabkan penyelesaian tugas audit menjadi memiliki waktu yang lebih lama sehingga keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan menjadi tertunda. Lama proses pengauditan adalah maksimal 90 hari atau 3 bulan setelah tutup buku. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan memberikan pengaruh penilaian terhadap *Good Corporate Governance* yang dijalankan oleh perusahaan karena informasi yang mengalami keterlambatan akan merugikan pemegang saham atau investor dalam melakukan pengambilan keputusan (Yaputro, 2012).

Karakteristik Komite Audit

Komite audit adalah salah satu aspek implementasi *Good Corporate Governance* yang memiliki peranan untuk melakukan pengawasan atas kinerja auditor dengan menunjuk auditor eksternal (Merawati, dkk 2013). Komite audit diharapkan dapat menjaga keindependensian auditor untuk mengurangi konflik yang membuat terjadinya pergantian auditor.

Melakukan pertemuan dengan auditor untuk melakukan evaluasi laporan keuangan, melakukan interaksi dengan manajer keuangan dan auditor internal, mengkaji pengendalian internal perusahaan merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit (Bryan *et al.*, 2004). Atas tanggung jawabnya tersebut komite audit harus melaksanakannya dengan memiliki karakteristik atau kualifikasi khusus untuk memaksimalkan tugas yang dimiliki.

Kep-643/BL/2012 menjelaskan bahwa komite audit sekurang kurangnya memiliki 3 (tiga) anggota dan wajib memiliki paling kurang 1 (satu) anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian bidang akuntansi dan keuangan. Kompetensi ini menunjukkan adanya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemaahaman dan pengetahuan yang dimiliki seorang anggota komite dalam melaksanakan tugasnya

Komite audit juga minimal melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun. Agar komite audit dapat lebih efektif dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan (Dechow, *et al* 1996). Karakteristik lain yang juga harus dimiliki komite audit adalah keahlian dan tata kelola (*governance*) agar komite audit dapat mengelolaperusahaan dengan baik dan melakukan pengendalian internal untuk memelihara kredibilitas dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan digambarkan dari tingkat penjualan karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan (Lumbantobing, 2015). Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur investor dalam melakukan pengambilan keputusan (Nugroho, 2015). Laju pertumbuhan suatu perusahaan memberikan pengaruh atas kemampuan untuk melakukan pertahanan keuntungan untuk menandai kesempatan yang ada dimasa yang akan datang. Selain itu perusahaan *auditee* yang besar memerlukan auditor dengan independensi tinggi untuk mengurangi biaya keagenan karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara *principal* dan *agent* (Dewi, 2016).

Dari uraian diatas hipotesis yang didapat adalah:

- H₁: Opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor
- H₂: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor
- H₃: Aktivitas komite audit berpengaruh terhadap pergantian auditor
- H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor
- H₅: Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit memperlemah pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor

Metode Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh kriteria-kriteria tertentu yang dapat mewakili populasi.

Pada penelitian ini pergantian auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, *audit delay* diukur dengan jumlah hari yang digunakan dari tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan auditan (Robbitasai, 2013), aktivitas komite audit diukur menggunakan jumlah rapat atau pertemuan yang dilaukan oleh komite, Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan melihat penjualan yang ada dari tahun ini dikurangi dengan tahun lalu dan dibandingkan penjualan tahun lalu dikali dengan 100% (Nasser *et al*,

2006) dan keahlian akuntansi dan keuangan diukur menggunakan presentase jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dibagi jumlah komite audit (Merawati dkk, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji *Hosmer and Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.126	8	.332

Sumber : Data Sekunder Diolah (2016)

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* 9,126 dengan nilai sig adalah 0,332 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memberikan prediksi nilai observasi atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan model observasi dari data yang sebenarnya.

Tabel 2
Perbandingan nilai *-2 Log Likelihood*

Model	-2LL		-2LL	
	Step 0	Step 1	Step 0	Step 1
1	68,994	66,747	68,994	66,747
2	68,994	66,733	68,994	66,733

Sumber : Data Sekunder Diolah (2016)

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *-2LL* untuk step 0 pada model 1 adalah 68,994 dan step 1 mengalami penurunan menjadi 66,747. Untuk *-2LL* untuk step 0 pada model 2 adalah 68,994 dan step 1 mengalami penurunan 66,733. Penurunan nilai *-2LL* pada kedua model menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data. Dan dari penurunan nilai *-2LL* yang cukup tersebut memungkinkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3
Nilai *Nagelkerke's R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66.747 ^a	.044	.059

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2016)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari hasil *Nagelkerke's R Square* bahwa variabel dependen pergantian auditor dapat dijelaskan oleh variabel independen opini audit *going concern* dan variabel moderasi keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dengan variabel independen penelitian lainnya sebesar 5,9%, sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4
Matrik klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		pergantian auditor		Percentage Correct	
		tidak berganti auditor	berganti auditor		
Step 1	pergantian_auditor	tidak berganti auditor	12	11	52.2
		berganti auditor	9	18	66.7
Overall Percentage					60.0

a. The cut value is .500

Sumber : Data Sekunder Diolah (2016)

Dari Tabel 4 matrik klasifikasi dapat ditunjukkan bahwa kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan mengalami pergantian auditor sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 9 perusahaan (66,7%) yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 12 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari total 50 perusahaan sampel amatan.

Tabel 5
Koefisien Regresi

Model 1

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	opini_audit	.799	.607	1.732	1	.188	2.223
	audit_delay	.579	1.945	.089	1	.766	1.785
	aktivitas_komite_audit	.014	.037	.152	1	.697	1.015
	pertumbuhan_perusahaan	-3.484	7.186	.235	1	.628	.031
	Constant	-.857	1.809	.224	1	.636	.425

a.

Variable(s) entered on step 1: opini_audit, audit_delay, aktivitas_komite_audit, pertumbuhan_perusahaan.

Model 2

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	opini_audit	.616	2.347	.069	1	.793	1.851
	audit_delay	.568	1.972	.083	1	.773	1.765
	aktivitas_komite_audit	.015	.037	.158	1	.691	1.015
	pertumbuhan_perusahaan	-3.514	7.255	.235	1	.628	.030
	keahlian_aktkeu_komau	-.371	3.116	.014	1	.905	.690
	pp_kakka	.322	4.038	.006	1	.936	1.380
	Constant	-.642	2.540	.064	1	.800	.526

a. Variable(s) entered on step 1: opini_audit, audit_delay, aktivitas_komite_audit, pertumbuhan_perusahaan, keahlian_aktkeu_komau, pp_kakka.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2016)

Dari persamaan model regresi dapat dijelaskan mengenai uji hipotesis yaitu:

a. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Variabel opini audit *going concern* memiliki koefisien 0,799 dan secara statistic tidak signifikan karena nilai sig lebih dari 0,05 yaitu 0,188 sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

b. Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Variabel audit *delay* memiliki koefisien 0,579 dan secara statistic tidak signifikan karena nilai sig lebih dari 0,05 yaitu 0,766 sehingga dapat disimpulkan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H₃)

Variabel aktivitas komite audit memiliki koefisien 0,014 dan secara statistic tidak signifikan karena nilai sig lebih dari 0,05 yaitu 0,697 sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

d. Pengujian hipotesis keempat (H₄)

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien -3,484 dan secara statistic tidak signifikan karena nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,628 sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

e. Pengujian hipotesis kelima (H₅)

Variabel moderasi keahlian akuntansi dan keuangan komite audit memiliki koefisien 0,322 dan secara statistik tidak signifikan karena nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,936 sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor karena beranggapan bahwa hal yang dilakukan dalam perusahaan memang sudah sesuai dengan yang sebenarnya yang tidak perlu ditutupi dikalangan investor. Para pihak manajemen perusahaan akan

beranggapan bahwa meskipun diganti atau tidaknya auditor jika keadaan dalam perusahaan memang sedang buruk maka opini yang dikeluarkan oleh auditor lain akan sama dengan opini auditor sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukraptiwi dan Latrini (2015).

Hipotesis kedua menunjukkan kesulitan atas kurangnya pemahaman dari pihak auditor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyampaian tidak berpengaruh dalam perusahaan melakukan pergantian auditor. Dengan bergantinya auditor belum tentu auditor baru lebih mengerti akan situasi didalam perusahaan dan belum tentu dapat melaksanakan pengauditan secara tepat waktu. Penyesuaian auditor terhadap lingkungan perusahaan belum tentu dapat dilaksanakan secara cepat, membutuhkan proses yang dimungkinkan setiap individu auditor berbeda-beda. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adhiputra (2015).

Hipotesis ketiga membuktikan pertemuan rutin dari komite audit dilakukan hanya sebagai bentuk formalitas. Dengan adanya pertemuan tersebut pihak komite audit dengan pihak auditor dapat menjalin komunikasi sehingga kecenderungan melakukan pergantian auditor lebih sedikit (Gendron dan Bedard, 2006). Dengan dilakukannya pertemuan secara periodik juga mencegah dan mengurangi terjadinya kesalahan untuk melakukan pengambilan keputusan jika terjadi masalah didalam perusahaan. Dalam melakukan aktivitas komite audit juga memperkirakan yang akan terjadi kedepannya untuk perusahaan. Untuk melakukan pergantian auditor pun pihak komite audit memberikan perhitungan sehingga dengan aktivitas komite audit yang sering dilakukan menyebabkan pergantian auditor menjadi lebih sulit kecuali untuk menaati peraturan. Hal ini sejalan dengan penelitian Merawati, dkk (2013) dan Sukraptiwi dan Latrini (2015).

Hipotesis keempat menjelaskan pertumbuhan perusahaan yang semakin baik menyebabkan perusahaan mengganti auditornya yang lebih baik juga. Dengan digantinya auditor belum tentu menyebabkan hal baik juga terjadi didalam perusahaan. Bergantinya auditor bisa menyebabkan bertambahnya biaya yang lebih besar atau malah reputasi dari perusahaan akan turun dimata para investor. Perusahaan akan mempertahankan perusahaannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan menyebabkan terjadinya pergantian auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016).

Hipotesis kelima menjelaskan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit bukanlah variabel moderasi. Dengan diterbitkannya opini audit *going concern* yang berpengaruh terhadap pergantian auditor pihak komite audit tidak memberikan dampak apapun atas pembentukan opini audit yang dibuat. Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit merupakan hal yang wajib dimiliki dimana komite audit diharapkan dapat menjaga integritas proses pelaporan laporan keuangan. Komite auditlah yang memiliki tugas untuk memberikan rekomendasi dalam melakukan penunjukkan dan penggantian auditor.

Anggota komite audit yang memiliki keahlian berbeda-beda dimaksudkan untuk melakukan pertukaran pendapat sehingga dapat mengelola perusahaan secara baik. Dengan pengalaman dari masing-masing komite audit dapat memperkuat system pengendalian internal dari perusahaan sehingga manajemen perusahaan masih cukup kuat sehingga tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhiputra dan penelitian Sukraptiwi dan Latrini (2015) yang menjelaskan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak memberikan dampak atas pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa opini audit *going concern*, *audit delay*, aktivitas komite audit, pertumbuhan perusahaan serta variable moderasi keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Saran yang disampaikan untuk penelitian selanjutnya dari penulis adalah menggunakan seluruh sector perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambahkan tahun amatan dan mempertimbangkan variable lain.

REFERENSI

- Adhiputra, Made Wahyu. 2015. Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern pada Pergantian Auditor pada Perusahaan Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 7, No. 1 Maret 2015. Hal 22-36.
- Bapepam dan LK. 2012. *Peraturan No.IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-643/BL/2012*
- Bryan, D., Liu M. H. C., dan Tiras, S. I. 2004. The Influence of Independent and Effective Audit Committees on Earnings Quality.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*, 1 (4), pp: 32-39.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P. 1996. Causes and Consequences of Earning Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Reserch*, 13(1):1-36.
- Dewi, Nosa Wisma. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol: 1 No: 1. Hal 1-18.

- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenur Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi WAjib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Lumbantobing, Yuvinta Chantri. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Merawati, Nyoman Badera, dan Sadha Suardhika. 2013. Pengaruh Moderasi Karakteristik Komite Audit dengan Opini Audit Going Concern Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Nabila. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Nasser, Abdul and Emelin Abdul Wahid. 2006. Auditor-Client Relationship; The Case of Audit Tenure and Auditor Swicthing in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol 21, No 7.
- Nugroho, Dwi Satriyo Adi. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal : 308-323
- Robbitasari, Ainurriszky Putri. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Denpasar.
- Setiawan, Santy. 2006. Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol V No. 1 Mei.
- Soewiyanto, Maria Anjelina. 2012. Aspek-Aspek Dalam Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 2 Maret 2012 Hal: 106-110
- Stocken, M. E.,. 2000. "Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision", *Dissertation Unpublished*.
- Sukraptiwi, Ida Ayu Ismaya dan Made Yenni Latrini. 2015. Karakteristik Komite Audit Memoderasi Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal: 671-685.

- Wahyuningsih dan Suryanawa. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7 No. 1 Januari 2012.
- Yaputro, Jeffry Winarto dan Felizia Arni Rudiawarni. 2012. "Hubungan antara Tingkat Efektivitas Komite Audit dengan Timeliness Laporan Keuangan pada Badan Usaha Go Public yang terdaftar di BEI Tahun 2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Surabaya. Vol 1 No 1 Hal 1-16